

Workshop Mengembangkan Jiwa Enterpreunership Pada Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma

I Gede Adi Indrawan¹, Lodang Prananta Widya Sasana², Jaenal Abidin³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: I Gede Adi Indrawan

E-mail: dosen02257@unpam.ac.id

Abstrak

Minat enterpreuner pada generasi muda bisa tumbuh dengan adanya workshop kewirausahaan, menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi generasi muda sangat dibutuhkan di era sekarang karena generasi muda banyak yang memiliki kreatifitas dalam enterpreuner khususnya pada jenjang pendidikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMK Islam Wijaya Kusuma bertujuan agar siswa setelah lulus sekolah memiliki bekal untuk menjadi enterpreuner, memiliki pola pikir yang luas bahwasanya tidak harus bekerja, menjadi guru, menjadi PNS melainkan dapat juga menjadi seorang enterpreuner sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Metode PKM dibagi beberapa tahap, yakni: 1)tahap pembentukan Kelompok; 2)tahap Komprehensif; 3)tahap pendampingan pada pembuatan laporan keuangan sederhana; 4) tahap Monitoring dan Evaluasi kegiatan. Hasil yang ditargetkan oleh tim PKM kali ini siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma dapat mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan, penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha. Selain strategi pemasaran, siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma bisa membuat laporan keuangan sederhana sehingga bisa memperkirakan keuntungan atau kerugian yang terjadi dan bisa memitigasi resiko yang mungkin saja terjadi pada usaha yang sedang di jalankan oleh seorang enterpreuner sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

Kata kunci - enterpreuner, proposal usaha, laporan keuangan

Abstract

Entrepreneurial interest in the younger generation can grow with entrepreneurship workshops, fostering an entrepreneurial spirit for the younger generation is very much needed in current era because many of the younger generation have creativity in entrepreneurship. This Community Service Activity (PKM) is carried out at the SMK Islam Wijaya Kusuma with the aim that students after graduating from school have the provisions to become entrepreneurs, have a broad mindset that they don't have to work, be teachers, become PNS but can also become entrepreneurs so they can create employment and help the government reduce unemployment. The PKM method is divided to : 1) Group formation stage; 2) Comprehensive stage; 3) assistance stage in preparing simple financial reports; 4) Monitoring and Evaluation stage of activities. The results targeted by the PKM team this time are students being able to understand and understand the preparation of financial reports, preparation of business feasibility studies, business proposals, analysis of financial reports, creating logos, slogans, and designing business vision and missions so that they can estimate the profits or losses that occur and can mitigate risks that may occur in the business being run by an entrepreneur so that they can increase their business income.

Keywords - enterpreuner, business proposal, financial report

PENDAHULUAN

Kewajiban profesi dosen adalah melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus berkaitan dengan program studi dan ilmu yang diajarkan di Program Studi Akuntansi, Program Sarjana, Universitas Pamulang yaitu *enterpreunership*. Dosen dengan keilmuan masing-masing perlu dalam mengamalkan ilmunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pentingnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengangkat tema mengenai kewirausahaan karena berdasarkan penjelasan Sukirman (2017) bahwa permasalahan dari berbagai penjuror menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik.

Savari (1973) dalam Supit *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa yang di maksud dengan “*entrepreneur*” ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang atau guna ekonomi itu akan dijual kemudian. Zimmerer (1996) dalam Saragih (2017) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Khamimah (2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan di Indonesia sendiri tercantum dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai sebuah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang bertujuan untuk menciptakan produk atau teknologi terbaru demi pelayanan yang lebih baik, ataupun memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengembangan *enterpreunership* selanjutnya menjadi perhatian pemerintah, sehingga diterbitkan Inpres Nomor 4 Tahun 1995 mengenai gerakan nasional membudayakan kewirausahaan. Hal ini tak lepas dari proses integrasi yang ada dalam kegiatan *enterpreunership* dalam menciptakan peluang beserta realisasinya untuk kesejahteraan masyarakat, seperti keberadaan aktivitas serta tindakan-tindakan maupun faktor lain yang berpotensi menunjang kegiatan *enterpreunership*. Irianto (2008) dalam Khamimah (2021) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik lain terkait kewirausahaan. Karakteristik-karakteristik ini meliputi ciri dan sifat yang pada umumnya lekat dengan kegiatan wirausaha, serta erat dengan individu wirausaha itu.

Alberti *et al.*, (2004) dalam Rahmadani *et al.*, (2018) secara lebih terinci menjelaskan bahwa ada 8 (delapan) tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan kewirausahaan, yaitu:

- 1) *To Acquire knowledge germane to entrepreneurship* (untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan erat dengan kewirausahaan).
- 2) *To acquire skills in the use of techniques, in the analysis of business situations and in the synthesis of action plans* (untuk memperoleh keterampilan dalam menggunakan teknik teknik, menganalisis situasi bisnis dan mensintesis rencana kerja)
- 3) *To identify and stimulate entrepreneurial drive, talent and skill* (untuk mengidentifikasi dan menstimulasi dorongan, keterampilan kewirausahaan). bakat dan
- 4) *To undo the risk-adverse bias of many analytical techniques* (untuk menghilangkan bias resiko yang merugikan pada banyak teknik analisis).
- 5) *To develop empathy and support for the unique aspects of entrepreneurship* (untuk mengembangkan empati dan dukungan bagi aspek aspek unik dari kewirausahaan)
- 6) *To revise attitudes toward change* (untuk merubah sikap yang salah terhadap perubahan).
- 7) *To encourage new start-ups and other entrepreneurial ventures* (untuk mendorong munculnya usaha baru dan usaha kewirausahaan lainnya).
- 8) *To stimulate the ‘affective socialization element’* (untuk menstimulasi elemen sosialisasi afektif).

Linan (2004) dalam Rahmadani *et al.*, (2018) menjabarkan pendidikan kewirausahaan dewasa ini dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) *Entrepreneurial awareness education*. Tujuannya adalah meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kewirausahaan, sehingga mereka mempertimbangkan alternatif itu sebagai pilihan yang rasional dan dapat dilakukan. Oleh karena itu, kategori pendidikan ini tidak secara langsung bertujuan untuk menciptakan pengusaha. Pendidikan ini mengarah kepada satu atau lebih elemen yang menentukan minat seperti pengetahuan kewirausahaan, keinginan atau kemungkinan melakukannya. Salah satu mata kuliah kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi. Dosen tidak mencoba untuk mengubah mahasiswa untuk menjadi pengusaha, tetapi hanya membuat mereka melihat pilihan karir profesionalnya di masa yang akan datang dalam perspektif yang lebih luas. Kenyataannya, pendidikan kewirausahaan kategori ini sering berhasil sebagai program penyadaran mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha.
- 2) *Education for start-up*. Pendidikan ini terdiri dari persiapan sebagai pemilik sebuah bisnis konvensional kecil, seperti mayoritas perusahaan baru. Pendidikan ini dapat difokuskan terhadap aspek praktik yang spesifik berkaitan dengan tahap permulaan: bagaimana mendapatkan pembiayaan; peraturan legal; perpajakan dan lain-lain. Partisipasi pada tipe pendidikan ini biasanya memiliki motivasi yang tinggi akan keberhasilan usahanya, sehingga mereka cenderung menunjukkan minat besar terhadap perkuliahan. Berdasarkan hal itu, pendidikan ini mencoba membentuk minat berwirausaha mahasiswa.
- 3) *Education for entrepreneurial dynamism*. Pendidikan ini mencoba mempromosikan perilaku kewirausahaan yang dinamis setelah tahapan menjadi pebisnis pemula. Oleh karena itu, tujuannya bukan hanya meningkatkan minat untuk menjadi pengusaha, tetapi juga minat untuk mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan perusahaan yang telah beroperasi.
- 4) *Continuing education for entrepreneurs*. Merupakan tipe pendidikan kewirausahaan yang terakhir. Pendidikan ini merupakan versi spesial dari pendidikan orang dewasa secara umum, dirancang untuk meningkatkan kemampuan pengusaha yang telah ada. Biasanya, sulit untuk menarik para pengusaha untuk ikut dalam program semacam ini, karena mereka cenderung menilai pendidikan ini sebagai hal yang terlalu umum untuk kebutuhan tertentu dari perusahaannya. Salah satu cara yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengaitkan kategori pendidikan ini dengan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Pendidikan Atas merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu ataupun melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di DKI Jakarta pada Februari 2020 sebesar 5,15%, pada Februari 2021 sebesar 8,51%, pada Februari 2022 sebesar 8%, dan pada Februari 2023 sebesar 7,57%. Adapun tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan tingkat pendidikan SMA umum pada tahun 2020 sebesar 9,86%, pada 2021 sebesar 9,09%, dan pada 2022 sebesar 8,57%. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan SMA Kejuruan pada tahun 2020 sebesar 13,55%, pada 2021 sebesar 11,13%, dan pada 2022 sebesar 9,42%. Dengan upaya menumbuhkan minat kewirausahaan dapat dimulai dari bangku sekolah. Siswa/i mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka usaha sendiri dengan berwirausaha sehingga Siswa/i tidak memikirkan bahwa setelah lulus harus siap bekerja dan mengakibatkan mereka sibuk bersaing mencari lapangan pekerjaan. Berdasarkan beberapa landasan di atas maka pengusul merasa sangat tepat untuk mengangkat pengabdian yang berkaitan dengan menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship agar sebagai siswa *mindsite* didalam peserta didik dapat terbuka untuk menjadi enterpreuner atau pengusaha. Dimana pengabdian pada

masyarakat ini disepakati dengan judul “Workshop Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship*” pada kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma.

METODE

Persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai pada tanggal 9 Oktober 2023 diawali dengan observasi secara langsung ke SMK Islam Wijaya Kusuma dengan menemui jajaran SMK Islam Wijaya Kusuma. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada mengenai kemampuan *entrepreneurship* yang dimiliki oleh siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma. Informasi-informasi penting didapatkan dari hasil wawancara dari jajaran pengurus SMK Islam Wijaya Kusuma dijadikan sebagai acuan untuk merancang model kegiatan abdimas yang efektif. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan mengadakan tahapan persiapan yang meliputi mempersiapkan segala macam bentuk kelengkapan administrasi seperti surat menyurat dengan pengurus SMK Islam Wijaya Kusuma, survey lokasi dan observasi. Persiapan media dan fasilitas penunjang seperti mempersiapkan bahan dan materi sosialisasi. Persiapan panitia pengabdian masyarakat yaitu dengan membagi tugas-tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilakukan dengan menerapkan metode 3P yaitu Pengenalan, Pemahaman dan Pelaksanaan. Hal tersebut meliputi studi literatur tentang dasar dasar kewirausahaan sampai dengan diskusi antara peserta dengan anggota Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Siswa/i juga akan didampingi oleh perwakilan guru SMK Islam Wijaya Kusuma, bersama tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang akan memberikan materi terkait membangun jiwa *entrepreneur* untuk para wirausahaan muda. Adapun materi yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada generasi cemerlang di era digital (peluang dan tantangan) melalui strategi pemasaran serta strategi branding dan identitas bisnis untuk wirausahaan muda. Dalam hal ini, dituntut harus mampu membangun jiwa wirausaha dari dalam diri dan mampu mengelola usaha yang dirintisnya dengan baik. Pengelolaan usaha untuk wirausahaan muda. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi melalui mitra siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma yang terdiri atas kegiatan berikut :

- 1) Berbasis Kelompok, seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pada kesempatan ini siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma diberikan penyuluhan mengenai kompetensi kewirausahaan yang harus dapat dimengerti dan dipahami sebagai dasar dalam pembuatan strategi pemasaran, sehingga dapat menjalin kerjasama dan menumbuhkan saling percaya dengan pelanggan.
- 2) Komprehensif, seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan secara serentak terkait strategi branding dan identitas bisnis seperti standar pembuatan logo, slogan dan visi misi para *entrepreneur* yang diaplikasikan melalui pelatihan dan pendampingan oleh tenaga praktisi yang memahami mengenai seluruh kompetensi kewirausahaan khususnya pada bagian strategi pemasaran dan pembuatan laporan keuangan secara sederhana. Materi yang disampaikan adalah pembuatan logo, slogan, visi dan misi.

Dalam pelaksanaan workshop membangun jiwa *entrepreneur* untuk wirausahaan siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma laksanakan dengan melibatkan para dosen Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Pamulang. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara teoritis kepada siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini kemudian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dilanjutkan dengan diskusi untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan bagi siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma. Harapan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, siswa/i XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma dapat langsung berwirausaha di tempat masing-masing, merencanakan masa depan untuk sukses dalam bisnis, mampu mengelola keuangan dengan baik, dan siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma diharapkan memiliki cita-cita atau sikap positif yang kuat untuk menjadi seorang *enterpreuner*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop “Mengembangkan Jiwa *Enterpreunership*” pada kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1.
Susunan Acara Workshop

No	Hari, Tanggal	Materi	Waktu
1	Kamis, 12 Oktober 2023	Pemaparan untuk mengetahui dan memahami tujuan dari pengadaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)	13:00 – 13:45
2	Kamis, 12 Oktober 2023	Pemaparan sekaligus diskusi mengenai <i>Enterpreunership</i> , penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan proses penyusunan laporan keuangan	13:45 – 14:30
3	Kamis, 12 Oktober 2023	Diskusi dan berlatih membuat logo, slogan, visi dan misi usaha	14:30 – 15:00

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 3 tahap yang dilakukan pada hari Kamis 12 Oktober 2023 dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Acara pertama diawali dengan pemberian materi oleh Bapak Jaenal Abidin S.Pd., M.Akt. yang membahas tentang tujuan dari pengadaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta mengenai perkembangan *Enterpreunership* di Indonesia. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 13.45. Materi kedua dibawakan oleh Bapak Bapak Lodang Prananta Widya Sasana, S.Sos., M.A. yaitu terkait penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan proses penyusunan laporan keuangan. sesi ke dua ini berlangsung pukul 13.45 – 14.30. Pelaksanaan sesi ketiga dipandu oleh Bapak I Gede Adi Indrawan, S.Ikom., M.M. yang dimulai pada pukul 14.30 dan berakhir pada pukul 15.00. Pada sesi ini, diberikan praktik terkait membuat logo, slogan, visi dan misi usaha.



Gambar 1.

Team PKM Bersama Siswa/i Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Wijaya Kusuma

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan terkait dengan permasalahan kegiatan usaha. Dengan melakukan survei dan penawaran kegiatan kepada masyarakat didapatkan peserta kegiatan sebanyak 24 siswa/siswi SMK Islam Wijaya Kusuma. Adapun peserta merupakan pemula usaha dan akan membuka usaha. Hasil yang dapat diperoleh melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diantaranya adalah:

1. Peserta diberikan ceramah dan workshop mengenai penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha.
2. Peserta diberikan latihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha.
3. Melalui kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupa kegiatan workshop mengenai penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta sehingga peserta diharapkan dapat menciptakan usaha kecil yang lebih produktif dan maju.

Deskripsi Proses Kegiatan-Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai menyusun laporan keuangan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha di daerah SMK Islam Wijaya Kusuma secara umum berjalan dengan lancar dan kondusif. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri atas dosen-dosen prodi Akuntansi, Program Sarjana, Universitas Pamulang membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan Siswa/siswi kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma yang diperoleh ketika melakukan survey kepada masyarakat yang membutuhkan. Tempat yang dipakai untuk kegiatan adalah laboratorium komputer SMK Islam Wijaya Kusuma. Sebelum melakukan proses kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang keuangan dalam UMKM. Pemateri memberikan materi selama 120 menit yang membahas tentang materi penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha. Peserta sebelumnya diberikan kemampuan dasar kemudian selanjutnya diberikan latihan dan praktik penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha melalui studi kasus. Selama kegiatan workshop berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi. Kegiatan pemberian workshop dilakukan selama 60 menit dan di akhir sesi pemateri membuka sesi tanya jawab. Setelah itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terimakasih. Keberlanjutan Program Pengabdian Kepada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Masyarakat (PKM)tentang penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha, analisis laporan keuangan, membuat logo, slogan, serta merancang visi dan misi usaha di SMK Islam Wijaya Kusuma terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan pemasaran digital. Dengan adanya keberlanjutan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk usaha yang baru dirintis dan berskala UMKM.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang ditujukan bagi siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma yakni melalui sosialisasi *entrepreneurship*, pelatihan pembuatan logo dan slogan, serta visi dan misi usaha para siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma dapat menambah pengetahuan dan preferensi dalam menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneurship* agar *mindsite* atau pola pikir siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma dapat terbuka untuk menjadi seorang *entrepreneur* atau pengusaha. Antusiasme siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma yang menjadi peserta kegiatan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga selesai sangat tinggi dan para peserta tersebut langsung mengimplementasikan berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ke dalam upayanya untuk dapat menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneurship* pada masing-masing siswa/i kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Islam Wijaya Kusuma. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan workshop dan pengetahuan tentang menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di SMA Islam Wijaya Kusuma. Workshop dilakukan agar peserta didik khususnya siswa/i kelas XII dapat tumbuh semangat berwirausaha, terlebih generasi Z yaitu generasi yang sangat cakap dalam ilmu teknologi dimana pada generasi ini sangat bergantung kepada mesin pencari teknologi sebagai sarannya. Dengan adanya workshop ini diharapkan kepada siswa mengerti apa itu *entrepreneur*, mengapa harus mempunyai jiwa *entrepreneur* dan siswa mengetahui jenis *entrepreneur* sehingga kelak siswa yang akan berwirausaha di bidang seperti apa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Pamulang melalui skim hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. D., Muhtarom, A., & Safaatillah, N. (2019). Implementasi Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Penjualan Dan Pendapatan Pada UD. Yoga Putra Bangkit Sambeng Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 4(2), 963–974. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/download/253/241>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>
- Rahmadani, R., Suwatno, & Machmud, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship Education) di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 47–53. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>

Supit, N. F. S., Lasut, J., & Kandowangko, N. (2022). Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(3), 1–6.
<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
diakses pada 8 Oktober 2023 Pukul 20:00 WIB.